

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bagian komponen penting dalam sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terintegrasi. Dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, RME harus mematuhi prinsip keamanan informasi yang mencakup elemen *confidentiality* (kerahasiaan), *integrity* (integritas) dan *availability* (ketersediaan) data (Kemenkes RI, 2022). Menurut Jaiswal dan Chavan (2021) dalam Budiman et al., (2025) rekam medis berisi informasi sensitif pasien yang harus dilindungi karena menyangkut hak privasi individu. Perlindungan ini menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, khususnya tenaga rekam medis dalam menjamin keamanan data dan membangun kepercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Di era digital saat ini ancaman terhadap keamanan data rekam medis semakin kompleks. Sari et al., (2021) mengungkapkan bahwa sistem RME rentan terhadap serangan siber dan kesalahan penggunaan, terutama ketika data tidak dikelola sesuai dengan standar keamanan yang berlaku. Hal serupa disampaikan oleh Ramadhania et al., (2024) bahwa lemahnya pengolahan akses, penggunaan kata sandi yang tidak aman, serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur keamanan turut menjadi penyebab utama terjadinya kebocoran informasi kesehatan.

Salah satu masalah utama dalam perlindungan hukum terhadap privasi data pasien dalam sistem RME adalah kerentanan data yang tinggi terhadap ancaman keamanan digital. Ancaman ini dapat menyebabkan kerugian sosial dan ekonomi bagi pasien serta pelanggaran privasi dan diskriminasi. Jika data pasien yang disimpan secara elektronik mencakup informasi pribadi seperti riwayat kesehatan, diagnosis dan pengobatan disalah gunakan atau bocor, dapat berdampak negatif pada kepercayaan

masyarakat terhadap sistem kesehatan. Meskipun terdapat berbagai Regulasi Perlindungan Data Pribadi atau Undang-Undang Kesehatan, untuk menjamin perlindungan data masih ada banyak tantangan. Salah satunya adalah kurangnya infrastruktur keamanan teknologi di lingkungan organisasi kesehatan yang sering kali tidak memiliki perlindungan siber yang memadai untuk mengatasi ancaman seperti peretasan dan kebocoran data. Selain itu tenaga kesehatan yang kurang menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan data pasien yang meningkatkan risiko pelanggaran (Herisasono, 2024). Pencurian data kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa isu ini sangat serius. Dilaporkan bahwa sekitar 230 ribu data pasien Covid-19 telah dicuri dan dijual pada tahun 2020. Pada Januari 2022, catatan medis pasien di beberapa rumah sakit kembali bocor. Bahkan, sebanyak 279 juta data warga Indonesia termasuk yang telah meninggal diduga diretas dan dijual secara online yang salah satunya berasal dari data BPJS Kesehatan (Pradita et al., 2022).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran akan pentingnya perlindungan informasi. Istilah “Pengetahuan” merujuk pada pemahaman atau penguasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal atau topik tertentu. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui proses mengenali, menyadari, memahami dan menguasai suatu hal. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan berdasarkan pengetahuan akan lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh ilmu (Alawiyah & Ibrahim, 2022). Program Diploma bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi praktisi kompeten yang siap berkontribusi di dunia kerja sesuai dengan keahlian mereka. Salah satunya adalah Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, yang fokus pada pembekalan keterampilan dalam mengelola manajemen informasi kesehatan. Sebagai mahasiswa D-III RMIK diharapkan memiliki kompetensi dalam pengelolaan data kesehatan, termasuk pemahaman mendalam mengenai prinsip keamanan data. Mengingat peran strategis mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan, pemahaman mengenai

keamanan data perlu ditanamkan sejak awal masa pendidikan (Salsabila & Rumana, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pembekalan pengetahuan mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan kesadaran penggunaan teknologi digital bagi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indraningrum & Elisabeth, (2022) menegaskan bahwa pemahaman ini tidak hanya berguna selama masa pendidikan dan Praktik Kerja Lapangan (PKL), tetapi juga memberikan nilai tambah dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, kebutuhan akan tenaga kesehatan yang mampu mengelola data secara aman semakin meningkat, menjadikan pengetahuan tentang keamanan data digital sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui wawancara dengan Kaprodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, diketahui bahwa aspek keamanan data telah diajarkan dalam kurikulum, terutama melalui mata kuliah seperti Jaringan Komputer dan Manajemen Mutu Rekam Medis (MMRME). Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan tambahan melalui kuliah pakar dan PKL ataupun Magang. Namun, berdasarkan keterangan dosen pengampu mata kuliah, meskipun mahasiswa memahami pentingnya keamanan data, pemahaman mereka terhadap aspek-aspek spesifikasinya masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa kesalahan mahasiswa saat mendefinisikan aspek keamanan data selama PKL. Materi perkuliahan sendiri sebagian besar bersifat teoritis, tetapi didukung dengan contoh kasus dan pembahasan praktikum. Namun demikian, perlu menjadi perhatian bahwa mata kuliah yang memuat materi keamanan data umumnya diberikan pada semester akhir, sementara mahasiswa sudah mulai PKL sejak semester dua. Hal ini cukup mengkhawatirkan apabila mahasiswa tidak dibekali pemahaman tentang keamanan data sejak awal perkuliahan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa

menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman. Salah satu mahasiswa mampu menjelaskan prinsip CIA (*Confidentiality, Availability* dan *Integrity*) dengan cukup baik, bahkan menyebut prinsip tambahan seperti autentikasi dan otorisasi. Namun, mahasiswa lainnya mengaku baru mengenal prinsip tersebut saat PKL dan kurang memahami konsepnya saat kuliah. Penguasaan terhadap prinsip dasar keamanan data oleh mahasiswa kesehatan menjadi sangat penting untuk diprioritaskan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi Rekam Medis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Keamanan Data Rekam Medis Elektronik” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang sebenarnya terhadap pemahaman mahasiswa, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan dan pelatihan yang lebih adaptif terhadap dinamika teknologi informasi dan ancaman keamanan digital yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester VI Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Aspek *Confidentiality, Integrity, Availability* dan Ancaman Kebocoran Data”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa prodi rekam medis terhadap keamanan data rekam medis elektronik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip *Confidentiality* (kerahasiaan) data rekam medis elektronik.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip *Integrity* (integritas) data rekam medis elektronik.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai prinsip *Availability* (ketersediaan) data rekam medis elektronik.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk ancaman dan kebocoran data rekam medis elektronik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi institusi pendidikan, khususnya Prodi RMIK, dalam memperkaya literatur mengenai aspek keamanan data pada rekam medis elektronik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengembangan materi pembelajaran dan kebijakan terkait keamanan data RME dapat semakin optimal di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa RMIK mengenai pentingnya menjaga keamanan data RME di dunia kerja.

b. Bagi Prodi Rekam Medis

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait keamanan data RME, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang ingin mengetahui pemahaman mahasiswa terkait keamanan data RME.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Alawiyah & Ibrahim, 2022)	Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSGM UPDM (B) 2022	Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa profesi tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSGM UPDM (B) tergolong pada kategori baik	Mengetahui pemahaman mahasiswa tentang pentingnya keamanan dan kerahasiaan rekam medis	Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>
2.	(Tan et al., 2024)	Kesadaran keamanan siber pada kalangan mahasiswa universitas di Kota Batam	Hasil penelitian mengindikasikan “rendahnya” tingkat kesadaran keamanan siber di kalangan mahasiswa	Menilai kemampuan dengan tiga parameter utama yaitu <i>confidentiality</i> , <i>integrity</i> dan <i>availability</i>	Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap keamanan data RME
3.	(Indraningrum & Elisabeth, 2022)	Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai sistem informasi dan teknologi informasi rumah sakit	Penelitian ini mengungkapkan keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang SIMRS, dimana seluruh responden (100%) hanya mencapai skor antara 20-60%	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa dan pengambilan data menggunakan kuesioner	Peneliti ini menggunakan <i>total sampling</i>
4.	(Fahira et al., 2022)	Gambaran pengetahuan petugas rekam medis atas perlindungan hukum kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit PMC tahun 2021	Berdasarkan hasil penelitian mayoritas petugas rekam medis di RS PMC sebanyak 60% telah menguasai pengetahuan dengan kategori “baik”	Pengambilan sampel yang menggunakan <i>total sampling</i>	Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

5.	(Yusuf et al., 2023)	Tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap keamanan data pribadi dalam pemanfaatan media sosial	Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa sebesar 92,04 dan masuk dalam kategori bagus	Penelitian ini mengukur tingkat kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data pribadi dalam media sosial	Pngetahuan mahasiswa terhadap keamanan data RME
----	----------------------	---	--	---	---

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA